

**UPAYA YAYASAN CITRA MANDIRI MENTAWAI (YCM-M) DALAM
MEMPERJUANGKAN LEGITIMASI KURIKULUM MUATAN LOKAL
BUDAYA MENTAWAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



IRDA YUSEPA

14058045/2014

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Upaya Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCM-M) dalam Memperjuangkan
Legitimasi Kurikulum Muatan Lokal Budaya Mentawai

Nama : Irda Yusepa
NIM/ TM : 14058045/ 2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar., M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

Disetujui oleh,
Pembimbing

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP: 19731202 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa Tanggal 14 Agustus 2018

Upaya Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCM-M) dalam Memperjuangkan
Legitimasi Kurikulum Muatan Lokal Budaya Mentawai

Nama : Irda Yusepa
BP/NIM : 2014/14058045
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

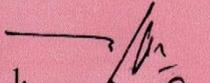
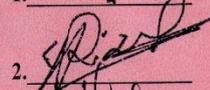
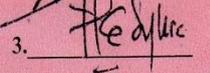
Padang, Agustus 2018

TIM PENGUJI NAMA TANDA TANGAN

1. Ketua : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si

2. Anggota : Dr. Erianjoni, M.Si

3. Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irda Yusepa
TM/ NIM : 2014/ 14058045
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

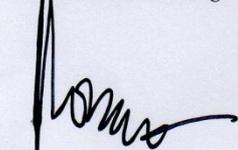
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCM-M) dalam Memperjuangkan Legitimasi Kurikulum Muatan Lokal Budaya Mentawai”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas dan Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan




Irda Yusepa
NIM. 14058045/ 2014

ABSTRAK

Irda Yusepa. 2014/14058045. Upaya Yayasan Citra Mandiri-Mentawai (YCM-M) dalam Memperjuangkan Legitimasi Kurikulum Muatan Lokal Budaya Mentawai. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2018. Pembimbing: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si

Yayasan Citra Mandiri-Mentawai (YCM-M) merupakan suatu LSM yang aktif dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat Mentawai termasuk di bidang pendidikan. Program YCMM dibidang Pendidikan ada dua (2) yaitu Sekolah Uma dan Kurikulum muatan lokal budaya Mentawai. Sekolah Uma dibuat untuk menyingkapi ketiadaan sekolah di pedalaman Mentawai. Sedangkan Kurikulum muatan lokal budaya Mentawai dibuat agar budaya Mentawai bisa diajarkan di sekolah. Penelitian ini fokus pada program kedua, yaitu kurikulum muatan lokal budaya Mentawai karena selama ini muatan lokal di Mentawai diisi oleh Budaya Alam Minangkabau (BAM). Sehingga ada kesadaran masyarakat untuk membuat kurikulum budaya Mentawai. Kegiatan ini di prakasai oleh YCMM dimulai pada tahun 2001 dan pada tahun 2015 mendapat legitimasi. Menarik untuk dilihat bagaimana upaya YCMM untuk mendapatkan legitimasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai.

Penelitian ini dianalisis dengan teori Michael Hannan dan Jhon Freeman yaitu *Population Ecology*. Teori ini menyebutkan bahwa pola-pola keberhasilan dan kegagalan di antara organisasi sangat tergantung dari kemampuan organisasi untuk bersaing dalam mengelola sumber daya dari lingkungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian Deskriptif. Pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 17 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, metode observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan dianalisis memakai model interaktif yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman (*reduction, display, dan conclusion/verification*).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat empat upaya yang dilakukan oleh YCMM untuk memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal Budaya Mentawai diantaranya : 1) Meningkatkan Etnisitas dengan kegiatan pergelaran budaya Mentawai dan lomba cerita rakyat 2) Memanfaatkan institusi pendidikan dalam menyusun kurikulum muatan lokal Bumen dan bedah buku Bumen 3) melakukan publikasi media melalui tabloid *Puailiggoubat* dan radio *sura* 4) adanya peluang politik.

Kata Kunci : YCM-M, Muatan Lokal, Budaya Mentawai, Legitimasi

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas Rahmat dan Berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul "*Upaya Yayasan Citra Mandiri-Mentawai (YCM-M) dalam Memperjuangkan Legitimasi Kurikulum Muatan Lokal Budaya Mentawai*". Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama kedua orang tua yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *study* ini. Terima kasih Bapak, ibu atas pengorbanan moril dan materil yang takkan pernah terhitung selama penulis menempuh pendidikan ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing penulis sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan masukan dan saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Bapak Drs. Emizal Amri yang turut juga

membimbing dan membantu penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si, dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih untuk berbagai pihak, di antaranya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Bapak Rifa'i Lubis (Direktur YCM-M) yang telah mengizinkan penulis meneliti di YCM-M, Kak Tarida yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian serta terima kasih kepada semua abang-abang, kakak-kakak pengurus YCM-M yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Sosiologi-Antropologi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada seluruh pihak yang menjadi informan dan terlibat dalam penelitian ini yang telah memberikan berbagai data maupun informasi yang peneliti butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bimbingan, motivasi, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal ibadah serta mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teoritis	10
F. Kerangka Konsep	13
G. Metode Penelitian	16
1. Lokasi Penelitian	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	17
3. Informan Penelitian	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
H. Triangulasi Data	21
I. Teknik Analisis Data	22
BAB II. YCMM SEBAGAI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT	
A. Gambaran Umum YCM-M.....	26
1. Sejarah berdirinya YCM-M	26
2. Visi dan Misi YCM-M.....	27
3. Struktur YCM-M	29
4. Program Kerja YCM-M	44
B. Tahapan Penyusunan Kurikulum Mulok Bumen.....	43
BAB III. UPAYA YCM-M DALAM MEMPERJUANGKAN LEGITIMASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA MENTAWAI	
A. Pemanfaatan Lingkungan luar YCMM dalam memperjuangkan Legitimasi Bumen	51

1. Membangkitkan Etnisitas.....	51
a. Pergelaran Budaya	57
b. Lomba Cerita Rakyat.....	61
2. Memanfaatkan Institusi Sosial.....	64
a. Menyusun kurikulum muatan lokal Bumen.....	64
b. Bedah buku Bumen.....	66
3. Melakukan Publikasi Media.....	71
a. <i>Puailiggoubat</i>	72
b. Radio <i>Sura'</i>	80
4. Adanya Peluang Politik.....	82
B. Evaluasi Pelaksanaan Muatan Lokal Bumen di Sekolah.....	92

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Skema Model Analisis Data Interaktif.....	25
Gambar 2 : Pengurus Pelaksana Harian	29
Gambar 3 : Kegiatan pertunjukan budaya Mentawai 2009.....	58
Gambar 4.5 : Kegiatan pertunjukan budaya 2014.....	60
Gambar 6 : Kegiatan pertunjukan budaya 2014.....	61
Gambar 7 : Buku Bumen terbitan YCMM.....	63
Gambar 8 : Buku Empat profil kebudayaan Mentawai.....	68
Gambar 9 : Susunan acara kegiatan bedah buku.....	69
Gambar 10 : Koran <i>Puailiggoubat</i> edisi No 44,	75
Gambar 11 : Koran <i>Puailiggoubat</i> edisi No 195, 1-14 Juli 2010.....	76
Gambar 12 : Foto Koran <i>Puailiggoubat</i> yang memuat tentang muatan lokal BUMEN.....	77
Gambar 13 : Kegiatan workshop 2013.....	87
Gambar 14 : Kegiatan workshop 2015.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	101
2. Pedoman Observasi.....	105
3. Daftar Nama Informan.....	106
4. Surat Tugas Pembimbing.....	110
5. Surat Rekomendasi Penelitian.....	111
6. Surat Izin Penelitian.....	112
7. SK dan KD muatan lokal Bumen.....	113
8. Dokumentasi.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun. Keanekaragaman ini harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Pengembangannya dapat dilihat dari kurikulum muatan lokal yang berisi bahan pelajaran atau mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerahnya. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 38 ayat 1, yang menyatakan bahwa: Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.¹

Pelestarian kebudayaan daerah dengan cara memasukkan kebudayaan daerah dalam kurikulum tersendiri dalam pembelajaran di sekolah bertujuan agar generasi bangsa dapat lebih aktif dalam melestarikan kebudayaan daerah. Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik

¹Anni Mustarsyida. 2008. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal di Sekolah Dasar Negeri Purwodadi 2 Blimbing Kabupaten Malang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Malang.

memungkinkan mereka lebih mengakrabkan dengan lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Muatan lokal merupakan bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi daerah yang sesuai dengan karakteristik daerah dan kondisi masyarakat serta kebutuhan masyarakat daerah setempat. Masuknya kurikulum ini diharapkan generasi bangsa dapat mengembangkan aset-aset daerah yang tidak dimiliki oleh daerah lain.

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut. Berdasarkan Kurikulum 1994 Kurikulum muatan lokal adalah materi pelajaran yang diajarkan secara terpisah, menjadi kajian tersendiri. Menurut Soewardi kurikulum muatan lokal adalah materi pelajaran dan pengenalan berbagai ciri khas daerah tertentu, bukan saja yang terdiri dari keterampilan, kerajinan, tetapi juga manifestasi kebudayaan daerah legenda serta adat istiadat.²

Pelajaran muatan lokal telah diajarkan dari tahun 1994, begitu juga di Sumatera Barat. Pemerintahan Sumatera Barat pada tanggal 1 Februari 1994

²Achmad Basari. 2014. Penguatan *Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Seminar Nasional.

mengeluarkan surat Keputusan No.011.08.C.1994/1995, dengan berisi 5 mata pelajaran (mapel) muatan lokal disusun berdasarkan lingkungan alam, sosial, dan budaya Minangkabau : (1) Budaya Alam Minangkabau (BAM), (2) Baca Tulis Huruf Al-Qur'an, (3) Baca Tulis Huruf Arab Melayu, (4) Keterampilan Tradisional Minangkabau (KTM), dan (5) Keterampilan Pertanian. Ketentuan pelaksanaannya : (a) mapel (3) sampai (5) dengan cara memilih satu di antara tiga mata pelajaran tersebut untuk SD diajarkan pada kelas IV s.d VI sedangkan mapel nomor (2) disejalkan dengan Pendidikan agama Islam; dan (b) untuk SMP diajarkan pada kelas I s.d III, yaitu mapel (1), (4), (5), sedangkan mapel (2) dan (3) dipilih sesuai kondisi lingkungan yang bersangkutan. Keputusan ini diambil dari hasil seminar dan lokakarya bersama praktisi dan pakar pendidikan, tokoh masyarakat, LKAAM, dan anggota DPRD Sumatera Barat, Kadiknas Sumbar (dulupakanwil Depdikbud)³ Dari 5 mata pelajaran mulok yang diberlakukan di Sumatera Barat yang dominan diajarkan adalah BAM.

Kurikulum muatan lokal, selama ini sekolah-sekolah (SD dan SMP) di isi dengan Budaya Alam Minangkabau (BAM). Pemberlakuan menyeluruh muatan lokal yang belandaskan budaya Minangkabau sebagai muatan lokal di Sumatera Barat. Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua daerah yang masyarakatnya budaya Minangkabau. Salah satunya daerah yang bukan mayoritasnya Minangkabau adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Mentawai bagian dari Sumatera Barat namun

³Agustina. 2012. *Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) Sebagai Wadah Pelestarian Kearifan Lokal: Antara Harapan dan Kenyataan*. Jurnal Bahasa dan Seni.

dilihat sebagai kesatuan budaya Mentawai adalah salah satu suku yang bisa dikelompokkan ke dalam budaya Proto Melayu. Suku Mentawai menjadi minoritas suku Minangkabau di Sumatera Barat.

Walaupun bagian dari Sumatera Barat Mentawai memiliki budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya Minangkabau yaitu budaya Mentawai. Penerapan BAM di sekolah-sekolah Mentawai mendapatkan persoalan, secara aktual penerapan tersebut jelas tidak sesuai dengan budaya lokal dan tujuan pembelajaran muatan lokal sendiri karena BAM bukan budaya mereka. Namun disisi lain tidak ada lagi pilihan yang tersedia, maka untuk mengisi muatan lokal disekolah-sekolah Mentawai BAM tetap diterapkan.

Sadar bahwa Mentawai harus memiliki kurikulum sendiri dan keinginan untuk mempertahankan budaya lokal pada generasi muda Mentawai. YCMM mulai mengagas kurikulum muatan lokal Budaya Mentawai untuk diajarkan di Sekolah Dasar di Mentawai. Maka atas dasar permasalahan diatas, YCMM membuat kurikulum muatan lokal Budaya Mentawai (Bumen) untuk menggantikan BAM yang tidak cocok diterapkan di Mentawai. Dimana siswa-siswa di Mentawai kesulitan mengikuti pembelajaran BAM, karena bagi mereka itu adalah budaya asing yang bukan budaya mereka. Guru-guru juga bingung untuk menjelaskan budaya Minangkabau kepada siswa karena sumber-sumber belajar tidak ada dilingkungan sekitarnya seperti materi tentang fungsi rumah gadang, anak-anak Mentawai belum pernah melihat langsung bentuk rumah gadang tersebut.

Menindak lanjutinya, pada tahun 2001 YCMM merekrut tiga (3) relawan yaitu Tarida Herawati sebagai antropolog dan dua (2) orang dari sarjana pendidikan Warisma Fitri dan Tasmin Saogo. Mereka bertugas mengumpulkan literasi-literasi untuk dijadikan bahan perumusan kurikulum muatan lokal budaya Mentawai. Pada tanggal 1-3 Maret 2004 YCMM melaksanakan semiloka “Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Budaya Mentawai”. menghasilkan draf rancangan kurikulum muatan lokal, draft tersebut terus disempurnakan dan diajukan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Mentawai. Pada tahun 2015 baru mendapatkan legitimasi dan dilaksanakan diseluruh Sekolah Dasar di Mentawai.

Sebelum mendapatkan legitimasi pada tahun 2015, Kurikulum Muatan Lokal Budaya Mentawai sudah dipakai oleh beberapa sekolah di Mentawai walaupun secara legalitas kurikulum ini belum mendapatkan legitimasi dari Dinas Pendidikan Mentawai. Sementara secara formal mekanisme penerapan kurikulum muatan lokal dilaksanakan di sekolah berdasarkan Permendikbud No 79 tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 pasal 7, ada beberapa tahapan yaitu : (1) pemerintah kabupatten/kota melakukan analisis dan identifikasi terhadap usulan satuan pendidikan sesuai dengan konteks lingkungan alam, sosial dan budaya. (2) pemerintahan kabupaten/kota harus menetapkan muatan lokal sebagai bagian dari mata pelajaran yang berdiri sendiri, (3) pemerintahan kabupaten/kota mengusulkan hasil penetapan muatan lokal kepada pemerintahan provinsi, (4) pemerintahan provinsi menetapkan muatan lokal yang diusulkan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk

diberlakukan di wilayahnya, (5) pemerintahan provinsi atau pemerintahan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya merumuskan kompetensi dasar, penyusunan silabus, dan penyusunan buku teks pelajaran muatan lokal. walaupun belum mendapatkan legitimasi, namun beberapa sekolah-sekolah yang ada di Mentawai tetap ingin menerapkannya. Jelas dalam hal ini tidak menjadi kewenangan dari LSM untuk melegalitaskan muatan lokal Budaya dan Alam Mentawai tersebut.

Dalam studi sosiologi organisasi, salah satu aspek yang menarik untuk di perdalam adalah bagaimana suatu organisasi mencapai tujuannya dengan memanfaatkan lingkungan eksternal. Teori ini dikenal dengan ekologi organisasi. Dari perjalanan tersebut menarik untuk dilihat bagaimana YCMM memanfaatkan lingkungan diluar dirinya untuk mendapatkan legitimasi kurikulum muatan lokal Bumen.

Pada penelitian sebelumnya tentang YCMM pernah dilakukan oleh Yuni Setiawan, Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCMM) : Studi Tentang Gerakan dalam Memajukan Masyarakat Mentawai Tahun (1995-2013), Hasil penelitian menunjukkan model gerakan yang dilakukan YCMM dalam memperjuangkan Mentawai menjadi kabupaten pada saat itu adalah melakukan berbagai cara komunikasi, dialog bahkan demonstrasi kepada pemerintahan baik ditingkat kabupaten Padang Pariaman, Gubernur Provinsi Sumatera Barat dan bahkan di Kementerian Dalam Negeri di Jakarta. Model gerakan Yayasan Citra Mandiri Mentawai pada masa reformasi ini adalah lebih kepada penggunaan sarana yang ada seperti Koran *Puailiggoubat* dan Radio Surak Mentawai. Melalui

sarana inilah YCMM melakukan kerja advokasinya kepada masyarakat. Pada masa Reformasi seperti saat sekarang ini semua sudah terbuka, pemerintahan sekarang membuka diri, dan YCMM pun diberi kesempatan untuk ambil bagian dalam hal mengadvokasi masyarakat adat Mentawai. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus kepada bagaimana gerakan yang telah dilakukan YCMM. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan kepada pemanfaatan lingkungan diluar diri YCMM untuk memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai.

Penelitian selanjutnya tentang YCMM juga pernah dilakukan oleh Eka Vidya Putra, Organisasi Kelembagaan dalam Kebijakan Desentralisasi: Kasus Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Tingkat Lokal Sumatera Barat (Studi kasus Yayasan Citra Mandiri (YCM)). Hasil penelitian ialah kebijakan desentralisasi dalam aspek horizontal ditanggapi oleh YCM dengan memperluas eksistensinya dan legitimasi. Dalam menanggapi kebijakan desentralisasi, pelaku baik dalam arti individu maupun kolektif beradaptasi tidak hanya terhadap lingkungan kelembagaan namun juga memanipulasi lingkungan kelembagaan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut terfokus kepada respon YCMM dalam menanggapi kebijakan desentralisasi. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada pemanfaatan lingkungan diluar diri YCMM untuk memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan bagaimana YCMM memanfaatkan lingkungan diluar dirinya untuk memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Indonesia memiliki keanekaragaman adat istiadat, kesenian, tata cara, tata krama pergaulan, bahasa, dan pola kehidupan yang diwariskan secara turun temurun. Keanekaragaman ini harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Pengembangannya dapat dilihat dari kurikulum muatan lokal yang berisi bahan pelajaran/mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerahnya. Pelestarian kebudayaan daerah dengan cara memasukkan kebudayaan daerah dalam kurikulum tersendiri dalam pembelajaran disekolah bertujuan agar generasi bangsa dapat lebih aktif dalam melestarikan kebudayaan daerah dan mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya.

Pelajaran muatan lokal sendiri telah diajarkan mulai dari tahun 1994 begitu juga di Sumatera Barat. Pembelajaran muatan lokal di Sumatera Barat disusun berdasarkan lingkungan alam, sosial, dan budaya Minangkabau. Selama ini sekolah-sekolah (SD dan SMP) di isi dengan Budaya Alam Minangkabau (BAM). Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua daerah yang masyarakatnya budaya Minangkabau. Salah satunya daerah yang bukan mayoritas Minangkabau adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Penerapan BAM di sekolah-sekolah Mentawai mendapatkan persoalan, secara aktual penerapan tersebut jelas tidak sesuai dengan budaya lokal dan tujuan pembelajaran muatan lokal sendiri karena BAM bukan budaya mereka. Sadar bahwa Mentawai harus memiliki kurikulum sendiri dan keinginan untuk mempertahankan budaya lokal pada generasi muda Mentawai. Maka YCMM mulai mengagas kurikulum muatan lokal budaya Mentawai untuk diajarkan di Sekolah Dasar di Mentawai. YCMM telah memulai merumuskan kurikulum Muatan lokal budaya Mentawai dari tahun 2001, pada tahun 2004 YCMM melaksanakan Semiloka menghasilkan draf kurikulum muatan lokal budaya Mentawai dan terus disempurnakan. Pada tahun 2015 baru mendapatkan legitimasi dari Dinas Pendidikan Mentawai untuk diajarkan diseluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Dari latar belakang masalah penelitian diatas, penulis ingin menfokuskan penelitian ini terhadap pemanfaatan lingkungan diluar diri YCMM untuk memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang telah dijabarkan peneliti di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana YCMM memanfaatkan lingkungan diluar dirinya untuk memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah studi sosiologi organisasi yang berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan luar YCMM dalam memperjuangkan legitimasi muatan lokal budaya Mentawai.
 - b. Memperkaya perkembangan materi muatan lokal dan bahan ajar muatan lokal.
 - c. Materi untuk bahan ajar advokasi pendidikan
2. Manfaat Praktis

Sebagai pedoman untuk mengetahui upaya yang dilakukan YCMM dalam memperjuangkan legitimasi muatan lokal budaya Mentawai.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian tentang “Upaya Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCM-M) dalam memanfaatkan lingkungan diluar dirinya, untuk memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai” dapat dianalisis menggunakan teori *Population Ecology* menurut Michael Hannan dan John Freeman. Pendekatan *population ecology* menghadapi beberapa masalah penelitian organisasi, seperti unit organisasi sebagai unit analisis yang diteliti harus terdiri dari sejumlah populasi dan model yang digunakan untuk meneliti organisasi adalah menyelidiki persaingan nyata antara beberapa organisasi sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai premis-premis yang mampu

menerangkan kekhasan pengaruh ekology. Hannam dan Freeman mengajukan cara termudah untuk meneliti pengaruh ekologi terhadap organisasi, dengan membatasi tema riset pada lima level, yaitu perilaku anggota organisasi, kinerja subunit, peranan individu dalam organisasi, jumlah atau populasi organisasi yang hendak diteliti, dan komunitas tertentu dari populasi ekologi organisasi. Temuan pada lima level tersebut akan sangat membantu kita untuk menyusun semacam “cetak biru” mengenai perilaku organisasi (perilaku individu dan kelompok) ketika organisasi menghadapi proses transformasi akibat pengaruh dari luar maupun pengaruh dari dalam⁴.

Pendekatan ini sama dengan pendekatan *resource dependency* yang mememandang organisasi dari perspektif lingkungan. Pola-pola keberhasilan dan kegagalan di antara organisasi sangat tergantung dari kemampuan organisasi untuk bersaing dalam mengelola sumber daya dari lingkungan. Lingkungan mempunyai kekuasaan untuk memilih pesaing yang paling kuat. Lingkungan dalam pendekatan *population ecology* (PE) bukanlah dalam arti luas, melainkan lingkungan khas yang berkaitan dengan kepentingan organisasi-*niche*, adalah lingkungan khas yang berisi sumber daya yang menjadi sasaran persaingan dari berbagai organisasi untuk mendapatkannya. Perkembangan organisasi ibarat perkembangan organisme, ada masa lahir, tumbuh menjadi dewasa, menua, dan suatu saat akan mati. Bentuk dan strategi yang dipilih

⁴Alo liliweri. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal: 191

dalam kerja organisasi tergantung dari sejauh mana organisasi berhasil mengadopsi kebutuhan dia dari lingkungannya yang khas⁵.

Teori populasi ekologi membahas perubahan organisasi sebagai fungsi dari kekuatan-kekuatan lingkungan pada populasi organisasi, khususnya pada proses pembentukan dan kegagalan organisasi. Teori ini berasumsi bahwa sumber daya pada lingkungan tidak terdistribusi secara merata pada relung masyarakat, oleh karenanya termanfaat atau tidaknya sumber daya, tergantung dari kemampuan sebuah organisasi untuk memanfaatkannya atau tidak. Hal ini merupakan indikasi berhasil atau gagalnya organisasi⁶.

Penulis menetapkan teori Michael Hannan dan Jhon Freeman yaitu *Population Ecology*. Teori ini mnyebutkan bahwa pola-pola keberhasilan dan kegagalan di antara organisasi sangat tergantung dari kemampuan organisasi untuk bersaing dalam mengelola sumber daya dari lingkungan. Maksudnya semakin tinggi tingkat bersaing dalam mengelola sumber daya dari lingkungan, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan yang akan dicapai oleh suatu organisasi tertentu. Lingkungan dalam pendekatan *population ecology* (PE), lingkungan khas yang berkaitan dengan kepentingan organisasi-*niche*, adalah lingkungan khas yang berisi sumber daya yang menjadi sasaran persaingan dari berbagai organisasi untuk mendapatkannya. Sumber daya dari sebuah organisasi bisa memanfaatkan lingkungan di luar dirinya untuk membantu mencapai tujuan.

⁵Ibid. Hal: 193

⁶<http://perilakuorganisasi.com/teori-populasi-ekologi-population-ecology-theory.html/ferryreon/2011>. diakses tanggal 12 Agustus 2018.

YCMM merupakan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memiliki program kurikulum muatan lokal budaya Mentawai. Sebagai LSM YCMM tidak mempunyai kewenangan untuk melegitimasi kurikulum tersebut. Pihak pemerintahan setempat yang mengelola pendidikan yang mempunyai kewenangan dalam hal ini yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Namun Pihak pemerintahan yang kurang mendukung kurikulum muatan lokal Budaya Mentawai mempersulit gerakan YCMM untuk mendapatkan legitimasi. Maka YCMM memanfaatkan lingkungan diluar dirinya untuk bisa mencapai tujuan tersebut.

F. Kerangka Konseptual

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan kepada tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁷ Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha YCMM dalam mencapai tujuan legitimasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai.

2. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah organisasi yang didirikan oleh perorangan atau kelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa mencari keuntungan dari kegiatan

⁷ <https://kbbi.web.id/upaya>

tersebut. Sebutan LSM sendiri merupakan pengembangan dari istilah ornop (organisasi non pemerintah) atau NGO (Non Government Organization). Dalam arti umum, LSM mencakup semua organisasi masyarakat yang berada di luar struktur dan jalur formal pemerintahan.⁸ Sedangkan menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 8 tahun 1990 tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat, Lembaga swadaya masyarakat adalah organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atau kehendak sendiri dan berminat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.

3. YCMM

Yayasan Citra Mandiri-Mentawai (YCM-M) adalah salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di kota Padang. YCMM bergerak di bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan yang fokus geraknya dalam memberdayakan masyarakat Mentawai. YCMM ini didirikan oleh lima orang pemuda Mentawai (Kortanius Sabeleake, Yudas Sabaggalet, Katrin, Sartima dan Rijel Samaloisa). Latar belakang berdirinya YCMM karena banyaknya perusahaan yang merampas tanah adat Mentawai dan merusak kebun masyarakat serta tidak adanya kemampuan masyarakat untuk

⁸Sorni Paskah Daeli. 2012. *Eksistensi Lembaga Swadaya Masyarakat di Kalimantan Barat*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri.

memasarkan hasil pertaiannya, mendorong berdirinya lembaga ini pada tahun 1995. Tujuan lembaga ini adalah memberdayakan institusi dan masyarakat adat Mentawai agar mampu merencanakan, mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam, dan agar masyarakat memahami hak-hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dan Negara.⁹

4. Legitimasi

Legitimasi berarti suatu aturan yang menyangkut keabsahan atau mengandung pengakuan secara formal dan kualitas otoritas yang dianggap benar atau sah.¹⁰ Legitimasi merupakan Suatu tindakan perbuatan hukum yang berlaku, atau peraturan yang ada, baik peraturan hukum formal, etnis, adat-istiadat, maupun hukum kemasyarakatan yang sudah lama tercipta secara sah.¹¹ Jadi legitimasi adalah pengakuan secara sah/resmi oleh suatu lembaga yang bersangkutan dan memiliki kekuatan hukum.

5. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat

⁹Yuni Setiawan. 2014. *Yayasan Citra Mandiri Mentawai (YCMM): Studi Tentang Gerakannya dalam Memajukan Masyarakat Mentawai Tahun (1995-2013)*. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

¹⁰Muhliadi. 2013. *Kekuasaan dan Legitimasi Politik Menurut Ibnu Khaldun*. Skripsi. UIN Alauddin Makasar

¹¹Inu Kencana. 200. *Ilmu Politik*. Jakarta. PT Rineka Cipta. Hal 52

dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.¹² Jadi kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang berisi bahan pelajaran atau mata pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan daerah setempat.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Kota Padang

Penelitian dilakukan di kantor YCMM (Yayasan Citra Mandiri Mentawai) yang terletak di jalan Gunung Semeru IV No 3 Kelurahan Gunung Panggilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang-Sumatera Barat. Penulis melakukan wawancara dengan pengurus YCMM yang terlibat dalam perumusan kurikulum dan kegiatan yang dilakukan mengenai kurikulum muatan lokal Bumen. Data yang didapatkan adalah dokumen hasil semiloka, uji coba, dan evaluasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai, serta buku pedoman pembelajaran Bumen.

b. Kabupaten Kepulauan Mentawai

Penelitian dilakukan di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten kepulauan Mentawai terletak di Jl Raya Tuapejat KM 4 dan Sekolah Dasar (SD 13 tua pejat, SD 16 tuapejat, SD 17 tuapejat, SD 23 tuapejat, SD 12 marak, SD Santo Petrus). Peneliti melakukan wawancara di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan kepala Dinas pendidikan dan staff bagian

¹²Muhammad Nasir. 2013. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*. Hunafa: Jurnal Studi Islamika.

pengembangan kurikulum SD terkait penerapan muatan lokal budaya Mentawai. Data yang didapatkan adalah dokumen hasil semiloka kurikulum muatan lokal yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Foto kegiatan kurikulum muatan lokal yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Bumen peneliti mewawancarai terkait perapan Bumen dan kerjasama YCMM dengan sekolah. Data yang di dapatkan adalah buku Bumen untuk kelas IV, V, VI Sekolah Dasar yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

2. Pendekatan dan tipe penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realita sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata kata, abstraksi dan pernyataan.¹³

Dilihat dari segi tipenya, penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menjelaskan, menggambarkan atau menuturkan dan menafsirkan data objek penelitian.¹⁴

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi dan kondisi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan penelitian menjadi kunci

¹³Felix Sitorus MT. 1998. *Penelitian Kulaitatif Sutu Pengantar*. Bogor : IPB. Hal 10.

¹⁴ibid

penting dalam berhasil atau tidaknya penelitian, karena data dalam penelitian kualitatif ini didapatkan dari kemampuan menggali informasi secara mendalam dari informan. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan informan penelitian yang telah ada dan ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini 17 orang yaitu terdiri dari lima (5) orang dari pengurus dan anggota YCMM, tiga (3) orang dari Dinas Pendidikan, lima (5) orang Kepala Sekolah dan tiga(3) orang Guru mata pelajaran Bumen dan 1 (satu) orang Pengurus AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) Mentawai.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini penulis datang ke kantor YCMM tempat orang yang diamati, tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pertama, peneliti mengamati kegiatan dan interaksi yang dilakukan antar pengurus dan anggota YCMM.

b. Wawancara

Tipe wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak berstruktur antara penulis dengan informan yang dilakukan berulang-ulang. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan seperti upaya YCMM dalam memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal budaya Mentawai.

Adapun proses wawancara yang peneliti lakukan. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan anggota YCMM di kantor YCMM mengenai kegiatan yang telah dilakukan dalam memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal Bumen, peneliti harus mencari waktu kosong dari informan untuk bisa diwawancarai. Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan pihak Dinas Pendidikan Mentawai di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk mengkonfirmasi terkait peran YCMM dalam memperjuangkan kurikulum muatan lokal Bumen. Wawancara dengan Kepala Dinas sempat terkendala karena banyaknya tamu Kepala Dinas, peneliti lanjut menemui keesokan harinya namun Kepala Dinas sedang berada di pulau Sikakap dan akhirnya peneliti bisa melakukan wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Mentawai di Padang. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bumen. Peneliti melakukan wawancara di Sekolah tersebut mengenai penerapan Bumen di sekolah.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.¹⁵ Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun studi dokumentasi yang peneliti lakukan disini ialah dengan melihat dokumen tentang kegiatan yang telah dilaksanakan oleh YCMM mengenai kurikulum muatan lokal Bumen.

Dokumentasi yang didapatkan terkait dokumen hasil semiloka pada tahun 2004 berisikan draft kurikulum dan materi muatan lokal budaya Mentawai, Laporan kegiatan Semiloka dan Sosialisasi Pelaksanaan muatan lokal Budaya Mentawai tingkat SD di Kecamatan Siberut Utara pada tanggal 26-27 November 2004 berisikan pedoman pengajaran muatan lokal budaya Mentawai dan satuan pengajaran, penilaian akhir terhadap uji coba pengajaran budaya Mentawai di pulau Siberut pada tahun 2005 berisikan hasil uji coba pengajaran budaya Mentawai, laporan kegiatan evaluasi pelaksanaan muatan lokal budaya Mentawai tingkat SD di Kecamatan Siberut Utara pada tanggal 28-30 April 2005 berisikan ringkasan hasil evaluasi dan hasil revisi pedoman pengajaran muatan lokal budaya Mentawai, Dokumen hasil semiloka penerapan mulok Bumen pada tahun 2012 berisikan silabus dan RPP tingkat SD kelas IV-VI tahun ajaran 2012/2013, proposal lokakarya pengembangan kurikulum dan metode pengajaran muatan lokal budaya mentawai tingkat SD

¹⁵ *Op.cit*, hal 143

tahun ajaran 2013/2014, Dokumen hasil workshop penyusunan muatan lokal budaya Mentawai kecamatan Sipora Utara dan Kecamatan Sipora Selatan pada tanggal 14-16 September 2015 berisikan SK dan KD, Silabus, RPP, dan Rekomendasi Bahan ajar. Kemudian terdapat juga Buku bacaan dari YCMM yaitu buku upacara adat Mentawai dan kumpulan cerita rakyat Mentawai. Buku pedoman pembelajaran Bumen tingkat SD kelas IV,V,VI keluaran dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kep.Mentawai. Selain itu, Foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh YCMM dalam memperjuangkan kurikulum muatan lokal budaya Mentawai dan foto kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Mentawai mengenai kurikulum muatan lokal budaya Mentawai

5. Triangulasi Data

Suatu penelitian yang dilakukan harus teruji kebenaran atau keabsahannya. Dalam menguji keabsahan data dari penelitian ini maka dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data yaitu data yang sama dikumpulkan dari objek yang berbeda. Teknik triangulasi data ada beberapa macam antara lain yaitu triangulasi data sumber, teknik dan waktu¹⁶.

Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Selanjutnya adalah triangulasi teknik, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Dalam triangulasi teknik peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan

¹⁶Sugiyono . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 241.

teknik yang berbeda. Sedangkan melalui triangulasi waktu, hal ini dilakukan karena waktu dalam wawancara mempengaruhi informasi yang disampaikan oleh informan. Melalui teknik triangulasi ini akan memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya dan selengkap-lengkapannya.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Peneliti mengajukan berbagai variasi pertanyaan terhadap berbagai sumber (informan) mengenai objek yang diteliti, baik pihak pengurus YCMM, Dinas Pendidikan Kabupaten Mentawai dan guru Sekolah Dasar yang mengajar Bumen, serta pihak lainnya yang mendukung data penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang. Pertanyaan ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan YCMM dalam memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal Bumen. Hal ini dilakukan peneliti untuk menyesuaikan realitas yang terjadi di lapangan dengan hasil wawancara dengan informan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Dalam penelitian Kualitatif analisa data bersifat terbuka dan fleksibel disesuaikan dengan data yang ditemukan dilapangan.¹⁸

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data secara terpola dalam beberapa kategori. Data yang telah didapatkan dari

¹⁷Burhan Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 60.

¹⁸Nasution. 1992. *Metode Penelitian Kualitatif R& D*. Bandung: Alfabeta.. Hal 10.

penelitian di lapangan akan dikelompokkan dengan baik sehingga akan sistematis dan terstruktur dengan baik. Data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara kemudian dikumpulkan sehingga menjadi berkelompok-kelompok. Data tersebut disusun secara sistematis dan terstruktur yang disajikan secara deskriptif. Dalam melakukan analisis ini peneliti mengintegrasikan data yang diperoleh dari awal penelitian sampai pada akhir penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari 3 (tiga) komponen yaitu reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara berurutan. Adapun analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Reduksi data.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan yang tertulis di lapangan.²⁰ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.²¹ Pada penelitian ini, segala proses pencarian data akan dipilih-pilih dan disederhanakan agar mempermudah peneliti dalam menampilkan, menyajikan dan menarik kesimpulan sementara mengenai

¹⁹ Husnaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 85-88.

²⁰ Emzir, 2012, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, hal 129

²¹ Ibid, hal 130

upaya YCMM dalam memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal Bumen. Proses reduksi data ini peneliti lakukan secara terus menerus baik pada saat sesudah maupun saat proses pengumpulan data berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan pemilihan data relevan dengan pokok permasalahan dan tahap kedua dilakukan *coding* atau pengelompokan data dalam berbagai kategori yang sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian. Penyajian data dalam penelitian dilakukan dengan mengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan terkait upaya YCMM dalam memanfaatkan lingkungan diluar dirinya untuk memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal Bumen.

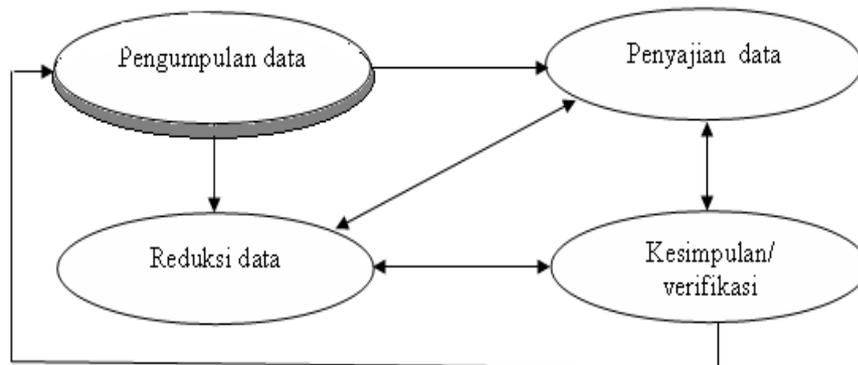
c. Penarikan kesimpulan.

Peneliti menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk uraian-uraian kata yang mudah dimengerti.

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti terkait upaya YCMM dalam memanfaatkan lingkungan diluar dirinya untuk memperjuangkan legitimasi kurikulum muatan lokal Bumen. Data yang diperoleh, dipilih dan dirangkum kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk teks hingga dapat

memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini :

Gambar 1. Skema Analisis Data Interaktif



Sumber : Milles dan Huberman (1992)